

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesesuaian lahan merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menilai kecocokan suatu lahan untuk suatu penggunaan lahan tertentu. Kesesuaian lahan dapat dinilai berdasarkan sifat-sifat fisik lingkungannya, seperti iklim, sifat fisika dan kimia tanah, topografi, hidrologi dan/atau drainase yang sesuai untuk suatu usaha tani atau komoditas tertentu. Evaluasi kesesuaian lahan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pembatas yang mungkin menghambat perkembangan tanaman, sehingga dapat diatasi atau diminimalisir (Ritung *et al.*, 2011).

Evaluasi kesesuaian lahan sangat penting dilakukan karena tanaman yang ditanam pada lahan yang sesuai akan tumbuh lebih baik, produktivitas lahan meningkat, dan lebih tahan terhadap perubahan lingkungan, serta dapat meningkatkan hasil panen dan kualitas produksi. Secara keseluruhan, evaluasi kesesuaian lahan sangat membantu dalam perencanaan penggunaan lahan yang lebih efisien, meningkatkan produktivitas, dan menjaga keseimbangan ekosistem. Salah satu komoditas pertanian yang perlu dilakukan evaluasi kesesuaian lahan yaitu tanaman kopi.

Kopi (*Coffea* sp.) merupakan salah satu komoditas perkebunan utama di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai sumber devisa negara. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan (2022), Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi ke-4 terbesar di dunia, dengan luas lahan perkebunan kopi mencapai lebih dari 1,2 juta hektar pada tahun 2023 dan total produksi sebesar 794.762 ton. Sebagian besar perkebunan kopi di Indonesia dikelola oleh petani kecil, sedangkan bagian lainnya dikelola oleh perusahaan swasta dan pemerintah.

Menurut data dari Sekretariat Jenderal Perkebunan (2023) peminat konsumsi kopi di Indonesia dan dunia terus menunjukkan peningkatan, dengan tingkat pertumbuhan konsumsi tahunan rata-rata sebesar 3-5% di Indonesia dari rentang tahun 2015 – 2021. Pada tahun 2022 total produksi kopi Indonesia

mencapai 789 ribu ton, dengan konsumsi sebesar 370 ribu ton (Sekretariat Jenderal, 2023). Data tersebut menunjukkan adanya peluang besar untuk pengembangan industri kopi. Meski demikian, dalam praktek budidaya kopi di Indonesia masih menghadapi tantangan, karena sebagian petani belum sepenuhnya menerapkan prinsip *Good Agricultural Practices* (GAP), salah satunya adalah pemanfaatan lahan yang sesuai dengan persyaratan tumbuh tanaman.

Sumatra Barat merupakan salah satu daerah yang berpotensi dalam pengembangan kopi. Luas lahan kopi yang ada di Sumatra Barat saat ini mencapai sekitar 21.956,54 hektar. Produktivitas lahan kopi (baik robusta maupun arabika) di wilayah ini melebihi rata-rata nasional, yaitu sebesar 997 kg/ha/tahun (BPS 2022). Sumatra Barat memiliki potensi lahan dan kondisi agroklimat yang mendukung produksi kopi, dengan curah hujan yang merata sepanjang tahun, yaitu sebesar 2.678 mm/tahun, suhu udara rata-rata 25,11°C (maksimum 32,3°C dan minimum 18,4°C), serta kelembaban udara 83,99% (BMKG, 2021). Topografi yang bervariasi di wilayah ini memungkinkan pengembangan kedua jenis kopi, robusta dan arabika, di area yang sesuai. Untuk mengoptimalkan pengembangan budidaya kopi di Sumatra Barat, perlu melibatkan petani (kelompok tani), karena mayoritas lahan kopi di wilayah ini, seperti halnya di Indonesia secara umum, dimiliki oleh petani dengan luas lahan yang relatif kecil.

Salah satu kelompok tani yang terdapat di Kota Padang adalah Kelompok Tani Padayo. Kelompok Tani Padayo berada di Kampung Padayo, Kelurahan Indarung, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. Kelompok Tani Padayo memiliki lahan perkebunan yang cukup luas, sekitar 176,8 hektar, namun sebagian besar dari lahan tersebut belum terkelola dengan baik. Sedangkan sebagian kecil lainnya sudah mulai ditanami dengan tanaman kopi robusta varietas lokal, yaitu kopi padayo (\pm 5,7 ha). Umur tanaman kopi yang ditanam pada lokasi tersebut cukup beragam, ada yang sudah tumbuh lebih dari 20 tahun, 5 tahun, bahkan ada yang baru ditanami. Tanaman kopi robusta pada lokasi tersebut juga sudah ada yang berproduksi, dengan produksi rata-rata sebesar 300 kg/ha.

Lahan Kelompok Tani Padayo berdasarkan peta topografi daerah berada pada ketinggian 300 – 500 mdpl. Ketinggian tersebut sesuai dengan syarat tumbuh kopi robusta, yaitu 100-600 mdpl (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014). Silalahi dan

Rosyadi (2024) menambahkan bahwa kopi robusta memiliki kemampuan tumbuh optimal pada ketinggian antara 400 hingga 900 mdpl, suhu rata-rata antara 20°C - 24°C, curah hujan yang berkisar antara 2.000 hingga 3.000 mm per tahun dan memiliki kemiringan lereng antara 0-15%.

Meskipun potensi pengembangan kopi robusta di lahan Kelompok Tani Padayo cukup besar, tantangan dalam budidaya kopi robusta juga terlihat pada kelompok tani di wilayah sekitarnya. Salah satunya adalah Kelompok Tani Bantjah, yang berada di Kelurahan Limau Manis Selatan dan lokasinya berdekatan dengan lahan Kelompok Tani Padayo. Pada tahun 2023, Kelompok Tani Kopi Bantjah melakukan usaha budidaya tanaman kopi robusta dengan menanam sekitar 80.000 bibit di lahan Hutan Kemasyarakatan (HKM) Sikayan Balumuik, Kelurahan Limau Manis Selatan. Namun dari 80.000 bibit yang ditanam hanya 16.000 (20%) bibit saja yang bisa tumbuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase tumbuh bibit kopi robusta pada lahan tersebut rendah.

Dalam usaha mencegah kegagalan pengembangan budidaya kopi robusta di lahan Kelompok Tani Padayo, maka perlu dilakukan evaluasi kesesuaian lahan untuk mengetahui kelas kesesuaian lahan, faktor-faktor pembatas, dan upaya perbaikan lahan yang perlu dilakukan pada masing-masing satuan lahan. Dengan melakukan evaluasi kesesuaian lahan produktivitas lahan akan lebih optimal dan dapat meningkatkan hasil produksi tanaman. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Puspa *et al.*, (2021) bahwa upaya untuk mengurangi risiko penurunan produktivitas lahan dapat dilakukan melalui evaluasi kesesuaian lahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Kopi Robusta (*Coffea canephora*) pada Lahan Kelompok Tani Padayo Kelurahan Indarung Kota Padang”**.

B. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman kopi robusta (*Coffea canephora*) pada lahan Kelompok Tani Padayo Kelurahan Indarung, Kota Padang.